

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, KONDISI KEUANGAN, KOMPLEKSITAS OPERASI, PROFITABILITAS, DAN KARAKTERISTIK AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)

Shabilla Ariningtyastuti, Abdul Rohman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of effectiveness of the audit committee, financial condition, operational complexity, profitability, and external auditor characteristics to audit report lag on manufacturing companies. Variables used in the examination are effectiveness of the audit committee, financial condition, operational complexity, profitability, auditor reputation, tenure audit, and specialization industrial auditor as the independent variables, also audit report lag as the dependent variable.

This research used manufacturing companies during the 2017-2019 with total sample is 351 samples. Sampling based on purposive sampling method that follows certain criteria(s). Multiple regression analysis is the analysis method used in this research.

The results of this study indicates that effectiveness of the audit committee and profitability have a negative significant effect on audit report lag. Audit tenure has a positive significant on audit report lag. Beside that, auditor reputation and specialization industrial auditor have a negative and insignificant on audit report lag. Financial condition and operational complexity have a positive and insignificant on audit report lag. Audit tenure has a positive significant on audit report lag.

Keywords: Effectiveness of the audit committee, financial condition, operational complexity, profitability, external auditor characteristics, audit report lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi suatu media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan menjadi bagian utama yang digunakan sebagai perantara antara manajemen perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan untuk menilai dan mengavaluasi bagaimana kinerja dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan suatu aturan yang mengharuskan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat dikenai suatu sanksi berupa sanksi administrasi dan juga denda yang harus dibayarkan sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari dari setiap keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah denda paling banyak secara keseluruhan sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016.

Keinginan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan kepada publik secara tepat waktu juga mengalami kendala dimana laporan keuangan yang akan disajikan diwajibkan sudah di audit oleh akuntan publik yang sudah terdaftar di Bapepam dan lembaga keuangan. Kewajiban untuk penyajian laporan keuangan yang sudah di audit bertujuan agar laporan keuangan yang

¹ Corresponding author

dipublikasikan menyediakan informasi yang bebas dari salah saji agar dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Peran seorang auditor menjadi sangat penting untuk memberikan suatu jaminan dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Auditor harus memberikan suatu opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Mayasari, 2011).

Berbagai macam prosedur yang harus dijalankan oleh auditor dalam proses auditnya tidaklah menjadi hal yang mudah, sehingga berdampak terhadap semakin panjangnya jangka waktu penyelesaian audit. Kondisi ini mengakibatkan adanya suatu penundaan pelaporan keuangan kepada publik (Subekti, 2004). Selain itu, adanya keterlambatan pelaporan keuangan juga berdampak pada kualitas audit laporan keuangan. Salah satu yang menjadi kriteria profesionalisme bagi seorang auditor adalah adanya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat memberikan spekulasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan bersangkutan sehingga akan berdampak pada reaksi pasar atas keterlambatan informasi yang diberikan (Ariyani & Budiarta, 2014).

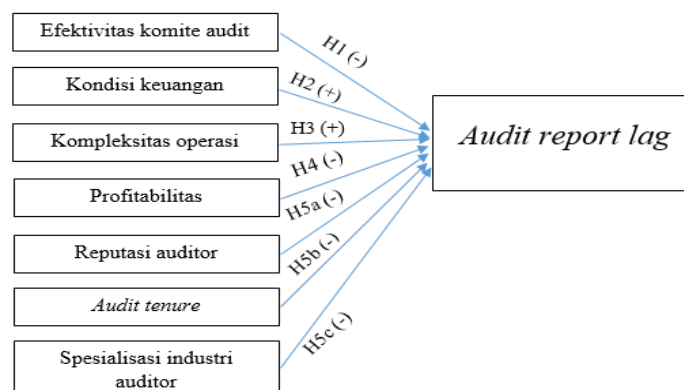
Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu atau keterlambatan pelaporan keuangan, salah satunya jangka waktu auditor dalam menyelesaikan tanggung jawab auditnya (*audit report lag*). *Audit report lag* dapat dikatakan sebagai selisih waktu antara tanggal tutup buku pada laporan perusahaan dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan. Semakin lama *audit report lag* menunjukkan semakin panjang waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti efektivitas dari komite audit, kondisi keuangan perusahaan, kompleksitas operasi, profitabilitas pada periode tertentu, sedangkan faktor eksternal seperti reputasi auditor eksternal, *audit tenure*, serta spesialisasi industri auditor (Abdillah et al., 2019).

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dan pengujian kembali mengenai *audit report lag* yang ditentukan oleh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor eksternal yang bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2019). Faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* seperti yang telah dipaparkan antara lain efektivitas komite audit, kompleksitas operasi, kondisi keuangan perusahaan, dan profitabilitas. Peneliti memilih faktor karakteristik KAP berdasarkan dari tanggung jawab auditor dan prosedur pengujian yang harus dilakukan auditor selama menjalankan penugasan audit seperti pengujian substantif dan non-substantif. Selain faktor dari sisi perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag*, faktor dari sisi auditor juga dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor karakteristik auditor yang mempengaruhi *audit report lag* antara lain reputasi auditor, masa kerja audit, dan spesialisasi industri auditor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit berperan krusial untuk membantu perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Kondisi tersebut yang membuat efektivitas komite audit merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjukkan kualitas perusahaan. Komposisi komite audit, kewenangan yang dimiliki, sumber daya, dan kerajinan yang dimiliki oleh komite audit dapat menjadi suatu tolak ukur efektivitas komite audit dalam suatu perusahaan.

Dalam teori agensi, adanya komite audit dipercaya mampu mengurangi *agency problems*. Hal ini dikarenakan komite audit dalam suatu perusahaan memiliki wewenang untuk mereview sistem pengendalian internal, memperhatikan kualitasnya laporan keuangan perusahaan, serta peningkatan efektivitas dari fungsi audit yang ada dalam perusahaan. Sehingga efektivitas komite audit yang semakin tinggi dapat membantu auditor untuk mengurangi jangka waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Mohamad-Nor et al (2010) sukses memberikan bukti bahwasanya ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag* dengan negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Oussii & Taktak (2018), Joy & Fachriyah (2018), serta Abdillah et al (2019) yang menjelaskan efektivitas komite audit memberi pengaruh dengan negatif pada *audit report lag*. Hasil pengujian itu menjadi dasar perumusan hipotesis yaitu :

H1 : Efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Kondisi keuangan perusahaan bisa digambarkan melalui tiga kondisi yaitu kondisi sehat, rawan, dan bangkrut (Herawaty, 2015). Terdapat beberapa indikator pengukuran yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan seperti *return on assets*, *financial leverage*, dan likuiditas yang digambarkan melalui analisis kebangkrutan yang disebut dengan Model Zmijewski (Abdillah et al., 2019).

Kondisi keuangan perusahaan yang memiliki tingkat kebangkrutan tinggi mengakibatkan munculnya kesulitan bagi auditor untuk mengumpulkan bukti yang lebih banyak untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kesulitan yang dialami auditor dalam proses auditnya akan menyebabkan semakin bertambahnya waktu bagi auditor dalam mengeluarkan laporan audit independennya sehingga tingkat *audit report lag* lebih lama.

Penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan dilakukan oleh Listiana & Susilo (2012) yang menunjukkan bahwa kesulitan perusahaan dalam membayar hutangnya (tingkat kebangkrutan yang tinggi) akan membuat auditor menjadi lebih lama untuk mengerjakan yang mengakibatkan *audit report lag* menjadi panjang. Hal ini juga didukung oleh Kusumawardani (2013) dimana menjelaskan, kondisi keuangan akan berpengaruh ke tingkat *audit report lag*. Hipotesis yang diperoleh berdasar pada uraian tersebut yakni:

H2 : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas operasi sangat tergantung terhadap total serta unit operasi sebuah perusahaan tersebut. Che-Ahmad & Abidin (2009) menyatakan, perusahaan dengan banyak anak perusahaan menandakan bahwa kompleksitas operasinya semakin tinggi yang menyebabkan ruang lingkup pemeriksaan audit menjadi lebih luas. Kondisi tersebut condong membuat waktu yang auditor perlukan dalam menyelesaikan audit menjadi lebih lama.

Berdasar pada penelitian Ariyani & Budiarta (2014) serta Fitriyani et al (2015) kompleksitas operasi memberikan pengaruh secara positif pada *audit report lag*. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar perumusan hipotesis yaitu :

H3 : Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit report lag.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas menandakan keberhasilan perusahaan terkait usahanya dalam mendapatkan laba. Profitabilitas tinggi dapat dikatakan sebagai berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik akan lebih condong menginginkan proses pengerjaan audit dengan segera serta tidak melaksanakan penundaan keuangannya. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas

tinggi lebih condong tepat pada waktunya pada saat penyampaian laporan keuangan dibanding pada perusahaan dengan penurunan profitabilitas.

Penelitian Lianto & Kusuma (2015) dan Listiana & Susilo (2012) menjelaskan, profitabilitas perusahaan memberi pengaruh negatif pada *audit report lag*. Perolehan pengujian itu menjadi dasar pembentukan rumusan hipotesis yaitu :

H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Audit Report Lag

Reputasi auditor dapat menjadi indikasi mutu auditor untuk meminimalkan munculnya beda informasi diantara investor pada manajemen (Godbey & Mahar, 2004). Reputasi auditor diwakilkan pada KAP *Big 4* dimana diharapkan lebih bisa mengerjakan audit disertai kualitasnya yang baik dibanding dengan KAP *Non-Big 4*. Penelitian dari Rusmin & Evans (2017) menjelaskan KAP *Big 4* dengan signifikan memberi hasil pekerjaan lebih singkat dalam menyelesaikan tanggung jawab auditnya. Hasil ini diperkuat oleh Bangun et al (2012) bahwasanya pengerjaan audit bisa terselesaikan secara cepat oleh KAP *Big 4* yang membuat audit bisa selesai tepat pada waktunya supaya menjaga reputasi. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar pembentukan rumusan hipotesis yaitu :

H5a : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Dalam melaksanakan audit, diperlukan keterkaitan kerja secara baik pada klien ataupun manajemen perusahaan. Keterkaitan antara perikatan audit pada klien dinamai *audit tenure*. *Audit tenure* sendiri bisa diartikan selaku lamanya suatu KAP melakukan perikatan terhadap klien dalam memberi jasa audit. Auditor dengan jangka lama penugasan pada klien yang sama mampu mendorong pengetahuannya tentang bisnis yang lebih baik yang mampu mendorong auditor dalam membuat suatu program audit yang lebih efektif serta dengan hasil lebih baik. Berdasarkan penelitian Abdillah et al (2019) dan Fitriyani et al (2015) yang menjelaskan hasil *audit tenure* mempengaruhi *audit report lag* secara negatif dengan anggapan bahwa *audit tenure* yang singkat belum mempunyai penafsiran lebih dalam terkait perusahaan yang membuat probabilitas kegagalan audit membesar dimana menyebabkan rentang *audit report lag* yang semakin lama. Perumusan hipotesis berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan yakni:

H5b : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pemilihan auditor menjadi faktor penting dalam penentu *audit report lag*. Perusahaan diberikan saran supaya menentukan auditor yang mempunyai sebuah spesialisasi supaya mampu mempersingkat waktu dalam pengerjaan audit. Kemampuan untuk menyesuaikan diri pada aktivitas operasi perusahaan oleh auditor spesialisasi dianggap lebih cekatan sehingga mampu mengurangi tingkat *audit report lag*. Karakteristik perusahaan dalam industri bisa dimengerti dengan lebih komprehensif oleh auditor yang mempunyai sebuah spesialisasi industri. Berdasarkan teori agensi auditor yang memiliki spesialisasi lebih mampu untuk mendeteksi adanya pengaruh keterlambatan laporan keuangan sehingga asimetri informasi yang menjadi salah satu masalah keagenan dapat diminimalkan (Raya & Laksito, 2020).

Berdasarkan penelitian dari Habib & Bhuiyan (2011) dimana menjelaskan keterkaitan negatif diantara spesialisasi industri auditor pada *audit report lag*, dikatakan bahwa pekerjaan audit akan terselesaikan lebih singkat oleh auditor dengan spesialisasi yang mampu membuat *audit report lag* semakin cepat. Hasil tersebut sejalan pada penelitian Putri & Januarti (2014). Hipotesis yang bisa diajukan berdasar pada pemaparan diatas yakni:

H5c : Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Variabel independen terdiri dari efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas operasi, profitabilitas, reputasi auditor, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Digunakan	Pengertian	Metode Pengukuran	Sumber
1.	<i>Audit report lag</i>	lama waktu auditor dalam mengerjakan audit, dimana bisa diketahui melalui beda tanggal dalam laporan keuangan pada tanggal dalam laporan opini audit.	$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$	Abdullah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)
2.	Efektivitas komite audit	Komite yang mempunyai sumber daya serta wewenang guna menjaga kepentingannya kepentingan pemangku kepentingan melalui meyakinkan keandalan pelaporan keuangan, manajemen risiko perusahaan, serta pengendalian internal.	Indeks efektivitas komite audit dan variabel <i>dummy</i>	Abdullah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)
3.	Kondisi keuangan perusahaan	Keadaan atau posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.	$ZFC = -4,336 - 4,513(ROA) + 5,679(FINL) + 0,004(LIQ)$	Abdullah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)
4.	Kompleksitas operasi	Suatu tingkat kerumitan suatu perusahaan yang disebabkan oleh perusahaan yang memiliki beberapa segmen atau anak perusahaan.	Variabel <i>dummy</i> (Apabila perusahaan memiliki dan melaporkan lebih dari satu segmen maka mendapat skor 1, sebaliknya jika perusahaan hanya melaporkan satu segmen mayor maka mendapat skor 0.)	Abdullah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)
5.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan pada pemanfaatan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Abdullah, Mardijuwono, dan

	asetnya dengan tujuan memproduksi laba.			Habiburrochman (2019)
6. Reputasi auditor	Kepercayaan publik yang dipegang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimilikinya.	Variabel dummy (Perusahaan yang diaudit KAP Big 4 diberikan skor 1, sedangkan yang diaudit KAP Non-Big 4 mendapat 0)		Abdullah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)
7. <i>Audit tenure</i>	Jangka waktu perikatan antara KAP pada perusahaan sebagai klien.	Jumlah lamanya perikatan (diawali melalui skor 1 serta ditambahkan satu pada tahun selanjutnya)		Abdullah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)
8. Spesialisasi industri auditor	Gambaran keahlian dan pengetahuan audit yang dimiliki untuk mengaudit industri tertentu.	variabel <i>dummy</i> , diberi nilai 1 apabila perusahaan diaudit auditor yang memiliki spesialisasi, dan sebaliknya akan diberikan nilai 0 apabila perusahaan diaudit auditor yang tidak terspesialisasi industri.		Abdullah, Mardijuwono, dan Habiburrochman (2019)

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan yakni semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel ditetapkan menggunakan *purposive* sampling, yakni penetapan sampel melalui berbagai kriteria, meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan audit dengan lengkap tahun 2017 – 2019. Periode pengamatan 2017 – 2019 dipilih karena agar hasil penelitian relevan untuk menjawab fenomena gap yang terjadi.
2. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang menggunakan rupiah. Kondisi tersebut tujuannya untuk mempermudah proses mengumpulkan serta mengolah data yang homogen dari setiap sampel yang digunakan.
3. *Annual report* dalam perusahaan manufaktur mempunyai sejumlah variabel yang diperlukan pada penelitian.

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ARL_{i,t} = \alpha + \beta_1 ACEFEC_{i,t} + \beta_2 ZFC_{i,t} + \beta_3 SUBS_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 REP_{i,t} + \beta_6 TEN_{i,t} + \beta_7 ASI_{i,t} + \xi_{i,t}$$

dimana :

- $ARL_{i,t}$ = *Audit report lag*
 α = *intercept*
 $ACEFEC_{i,t}$ = Efektivitas komite audit
 $ZFC_{i,t}$ = Kondisi keuangan perusahaan
 $SUBS_{i,t}$ = Kompleksitas operasi

$ROA_{i,t}$ = Profitabilitas
 $REP_{i,t}$ = Reputasi auditor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kriteria dan Persyaratan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (<i>go public</i>).	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak merilis laporan keuangan auditan serta <i>annual report</i> dengan menerus di tahun 2017, 2018, dan 2019.	
	1. <i>Listing</i> tahun 2018	(9)
	2. <i>Listing</i> tahun 2019	(10)
	3. <i>Listing</i> tahun 2020	(16)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak merilis laporan keuangan tahunan auditan melalui mempergunakan Rupiah (Rp).	(30)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan informasinya dengan lengkap supaya untuk mendukung sejumlah variabel yang dipergunakan pada penelitian.	(11)
	Total perusahaan manufaktur yang bisa dipergunakan menjadi objek penelitian.	117
	Total sampel penelitian (117 x 3)	351
	<i>Outlier</i> pada sampel	(56)
	Total sampel penelitian akhir	295

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	295	46	139	80,56	12,912
ACEFEC	295	3	5	4,81	0,415
ZFC	295	-6,77	17,23	-1,9035	2,32557
SUBS	295	0	1	0,75	0,436
ROA	295	-0,40	0,92	0,0531	0,11240

REP	295	0	1	0,33	0,469
TEN	295	1	3	1,74	0,768
ASI	295	0	1	0,15	0,360
Valid N (listwise)	295				

Sumber : Output IBM SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel Dummy	Kategori	Makna Kategori	Frekuensi / Jumlah	Persentase (%)
Kompleksitas Operasi	1	Sampel perusahaan memiliki dan melaporkan lebih dari satu segmen	267	76,07%
	0	Sampel perusahaan hanya melaporkan satu segmen	84	23,93%
Reputasi Auditor	1	Sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big 4</i>	114	32,48%
	0	Sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Non-Big 4</i>	237	67,52%
Spesialisasi Industri Auditor	1	Sampel perusahaan diaudit oleh auditor yang memiliki spesialisasi	55	15,67%
	0	Sampel perusahaan diaudit oleh auditor yang tidak terspesialisasi industri	296	84,33%

Sumber : Output IBM SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardied Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97,268	8,871		10,965	0,000
ACEFEC	-4,462	1,843	-0,144	-2,420	0,016
ZFC	0,327	0,357	0,059	0,914	0,361

SUBS	1,543	1,661	0,052	0,929	0,354
ROA	-19,227	7,223	-0,167	-2,662	0,008
REP	-0,449	1,983	-0,016	-0,227	0,821
TEN	3,409	0,927	0,203	3,667	0,000
ASI	-3,311	2,497	-0,092	-1,326	0,186

Sumber : Output IBM SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasar pada data yang sudah diuji, hasil yang bisa diinterpretasikan yakni variabel efektivitas komite audit mempunyai nilai koefisien sejumlah -4,462 serta signifikansi sejumlah 0,016. Kondisi itu menandakan efektivitas komite audit yang semakin besar memiliki dampak relatif pada turunnya *audit report lag*. Melalui pernyataan itu, bisa ditetapkan efektivitas komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2017-2019. Pengujian ini juga membuktikan bahwa **H1 diterima**.

Efektivitas komite audit yang digambarkan melalui komposisi, sumber daya, kewenangan, dan kerajinan menjadi komponen dari penata kelola perusahaan dimana terbukti mampu meminimalkan *audit report lag*. Terdapat sejumlah alasan yang melandasi hal itu. Pertama, komposisi komite audit yang independen juga mempunyai latar belakang di bidang keuangan serta akuntansi dianggap mampu meningkatkan integritas dalam pengumuman labanya perusahaan. Selain itu, yang membela *agency theory* mempunyai pendapat adanya personel dengan kemahiran pada bidang keuangan serta akuntansi bisa untuk memberikan peningkatan pada kapabilitas komite audit untuk meyakinkan pekerjaannya auditor, pemahaman pertimbangan audit, juga mampu menjadi penengah jika terdapat beda diantara manajemen (Joy & Fachriyah, 2018). Kedua, sumber daya komite audit yang setidaknya mencakup tiga individu akan membuat komite audit semakin luas dalam memandang suatu permasalahan sehingga lebih banyak alternative untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Ketiga, wewenang komite audit dimana dijelaskan dalam piagam komite audit akan membuat komite audit lebih memiliki wewenang yang jelas dalam menjalankan tugas-tugasnya. Keempat, kerajinan komite audit dalam melaksanakan rapat mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang secara tidak langsung mempengaruhi penurunan *audit report lag*.

Perolehan tersebut senada pada penelitian Abdillah et al (2019) serta Oussii & Taktak (2018) yang menjelaskan bahwa efektivitas komite audit memberi pengaruh signifikan negatif pada *audit report lag*. Di sisi lain, penelitian Wijaya (2012) menunjukkan hasil berbeda, dimana efektivitas komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian menggunakan uji t terhadap variabel kondisi keuangan perusahaan melalui tingkat kebangkrutan mempunyai nilai koefisien serta signifikansi sejumlah 0,327 serta 0,361. Perolehan itu diinterpretasikan sebagai kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai tingkatan kebangkrutan yang semakin tinggi relatif mampu meningkatkan *audit report lag*. Dari pernyataan itu bisa dikatakan kondisi keuangan perusahaan memberi pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada *audit report lag* dari perusahaan manufaktur di BEI pada periode bersangkutan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis H2, namun nilai signifikansi melampaui 0,05, yang membuat **H2 ditolak**.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau dalam kata lain mempunyai tingkatan kebangkrutan yang besar cenderung memiliki *audit report lag* lebih panjang. Kondisi tersebut disebabkan auditor membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengumpulkan bukti memadai dalam mengetahui keadaan perusahaan sesungguhnya. Audit yang dilaksanakan pada perusahaan dengan masalah keuangan membuat auditor harus melakukan penerapan prosedur audit dengan sangat hati-hati, teliti, dan cermat. Dampak yang tidak signifikan menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan bukan sekadar aspek yang dilihat oleh auditor untuk menentukan prosedur audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian Abdillah et al (2019) dimana menjelaskan

kondisi keuangan perusahaan memberikan pengaruh positif pada *audit report lag*. Tetapi hasil bertolak belakang pada penelitian Herawaty (2015) dimana menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan uji data, hasil menjelaskan variabel kompleksitas operasi mempunyai nilai koefisien sejumlah 1,543 dan signifikansi 0,354. Melalui hasil itu bisa diinterpretasikan tingginya tingkatan kompleksitas operasi memberikan dampak pada meningkatnya *audit report lag*. Bisa dikatakan, kompleksitas operasi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada *audit report lag*. Hasil itu selaras dengan hipotesis H3 namun nilai signifikansi melampaui 0,05, sehingga **H3 ditolak**.

Banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki memaksa auditor semakin panjang dalam melaksanakan proses audit. Kondisi tersebut senada pada *agency theory*, besarnya ukuran operasi perusahaan membuat banyaknya juga pengungkapan informasi serta akan memperbesar biaya agensi (Widyastuti & Astika, 2017). Perusahaan yang melaporkan lebih dari satu segmen operasi membuat auditor memiliki kompleksitas audit dan risiko audit yang tinggi, sehingga membuat auditor lebih lama ketika mengerjakan audit.

Penelitian ini sejalan pada penelitian Widyastuti & Astika (2017) yang menjelaskan kompleksitas memberikan pengaruh positif pada *audit report lag*. Bahkan hasil pengujian juga selaras dengan penelitian dari (Fitriyani et al., 2015).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil uji data memaparkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien sejumlah -19,227 dengan signifikansi 0,008. Dari nilai tersebut, dapat diinterpretasikan tingginya profitabilitas akan menurunkan *audit report lag*. Bisa dikatakan, profitabilitas memberi pengaruh negatif signifikan pada *audit report lag*, sehingga **H4 diterima**.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi condong dengan segera melaksanakan pelaporan keuangan karena dianggap suatu *goodnews* yang akan memberikan respon positif dari pasar. Melalui kondisi tersebut, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih condong bertepatan waktunya untuk penyampaian laporan keuangan dibanding padan perusahaan dengan penurunan profitabilitas.

Hal ini serupa dengan penelitian Ariyani & Budiarta (2014) dimana menjelaskan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini senada pada penelitian Suparsada & Putri (2017) dimana menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *audit report lag*.

Pengaruh Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Audit Report Lag

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan pengujian data, variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien -0,449 serta signifikansi 0,821. Perolehan itu menjelaskan tingginya reputasi auditor akan menurunkan *audit report lag*. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa reputasi auditor mempengaruhi *audit report lag* secara negatif tetapi tidak signifikan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode penelitian. Perolehan itu selaras dengan hipotesis H5a tetapi tidak bisa diterima karena nilai signifikansi melampaui 0,05 sehingga **H5a ditolak**.

Reputasi auditor dilambangkan pada KAP *Big-4* dimana diharapkan bisa memproduksi audit yang kualitasnya melebihi KAP *Non Big-4*. KAP *Big-4* memerlukan lebih sedikit waktu untuk mengerjakan audit. Kondisi tersebut diakibatkan sumber daya KAP *Big-4* yang dikembangkan dengan baik, risiko tinggi terkait nama baiknya, pegawai berkompeten, besarnya total klien, serta mempunyai kredibilitas tinggi.

Penelitian ini sejalan pada penelitian Rusmin & Evans (2017) yang menunjukkan perusahaan diaudit KAP *Big-4* akan semakin cepat melaksanakan pelaporan keuangan. Sedangkan hasil bertolak belakang terdapat pada penelitian Suparsada & Putri (2017) yang menyatakan reputasi auditor memberi pengaruh positif pada *audit report lag*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Berdasar pada data selepas diuji, ditemui variabel *audit tenure* mempunyai nilai koefisien sejumlah 3,409 serta signifikansi sejumlah 0,000. Kondisi itu diinterpretasikan lamannya *audit tenure*, relatif hendak terjadi peningkatan *audit report lag*. Bisa dikatakan, *audit tenure* mempengaruhi *audit report lag* secara positif dan signifikan, sehingga **H5b ditolak**.

Faktor independensi auditor menjadi alasan hubungan *audit tenure* positif pada *audit report lag*. Ada probabilitas *audit tenure* lebih panjang mengakibatkan kedekatan pada klien yang mampu mengancam independensi auditor. Hal ini karena auditor bisa memberikan pengaruh pada klien yang telah ia tangani lama (Mariani & Latrini, 2016). Selanjutnya, data yang dipergunakan yakni *tenure* dari KAP, bukan *tenure* auditor. Ketika auditor yang mengaudit perusahaan mengalami pergantian, walaupun dengan KAP sama, penafsiran bisnis dan karakteristiknya perusahaan haruslah diulangi lagi dimana berakibat pada bertambahnya waktu pengerjaan audit.

Penelitian ini sejalan pada penelitian Ardianti (2013) dan Mariani & Latrini (2016) dengan hasil *audit tenure* memberi pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, penelitian Dewi & Yuyetta (2014) menjelaskan hasil berbeda, dimana *audit tenure* memberi pengaruh negatif pada *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag

Berdasar pada hasil uji, nilai koefisien untuk variabel tersebut adalah sejumlah -3,311 serta signifikansi sejumlah 0,186. Melalui hasil itu, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang diaudit auditor dengan spesialisasi industri akan mengurangi *audit report lag*. Bisa dikatakan spesialisasi industri auditor memberi pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada *audit report lag*. Hasil itu sejalan dengan hipotesis H5c, namun nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga **H5c ditolak**.

Spesialisasi industri auditor dilihat dari banyaknya jumlah klien yang auditor tangani melalui pengawasan hingga tahunan lamanya dalam industri satu tipe. KAP yang memberi jasa attestasi paling besar dari pangsa pasar dikatakan sudah terspesialisasi dalam bidang yang dikuasainya serta memiliki anggapan bisa memberikan laporan keuangan auditan dengan kualitas bagus karena memiliki pemahaman yang lebih pada industri bersangkutan. Auditor dengan spesialisasi industri dianggap lebih cepat dalam memahami sistem laporan keuangan, aktivitas operasional, serta menangani masalah akuntansi yang rumit dibanding pada auditor tanpa spesialisasi sehingga mampu menurunkan jangka waktu penyelesaian audit.

Perolehan penelitian ini senada pada penelitian Putri & Januarti (2014) dengan hasil spesialisasi industri auditor mempengaruhi pada *audit report lag* dengan negatif. Bahkan penelitian Senjaya & Suprasto (2016) menunjukkan hasil yang serupa.

KESIMPULAN

Hasil uji dari pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi hasil pengujian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Kondisi keuangan dan kompleksitas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki beberapa *gap* dan *limitatitons*, antara lain nilai dari *adjusted R²* adalah sebesar 11,9% sehingga menunjukkan masih ada 88,1% yang mempengaruhi *audit report lag* yang berasal dari variabel lain diluar variabel penelitian ini. Terdapat 56 data *outlier* yang mengurangi jumlah sampel awal sebesar 351 sampel, sehingga jumlah sampel akhir penelitian menjadi berkurang.

Berdasarkan kesimpulan dan beberapa *limitations* yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah jumlah sampel dengan melakukan pengujian tidak hanya pada sektor manufaktur namun sektor lain yang terdapat dalam BEI, melakukan penambahan jumlah variabel independen dan dengan alternatif pengukuran lain agar dapat menemukan faktor tambahan yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, serta mampu meningkatkan nilai koefisien determinasi (R^2), serta pengukuran profitabilitas disarankan menggunakan proksi lain selain ROA, seperti menggunakan ROE atau ROI.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Ardianti, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. In *Skripsi*.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Bangun, P., Subagyo, & Tarigan, M. U. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA. *Pekan Ilmiah Dosen FEB-USKW*, 6(3), 473–500.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2009). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Dewi, & Yuyetta. (2014). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN TENURE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (ARL) DENGAN SPESIALISASI AUDITOR INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1023–1033.
- Fitriyani, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Kap Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*, 1(2), 314–322. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1789/pdf>
- Godbey, J. M., & Mahar, J. W. (2004). Implied Volatilities and Auditor Reputation: the Andersen Case. *Research in Finance*, 21, 93–111. [https://doi.org/10.1016/S0196-3821\(04\)21004-8](https://doi.org/10.1016/S0196-3821(04)21004-8)
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Herawaty. (2015). PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT RATIO, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2010-2013. *Accounting Analysis Journal*.
- Joy, J., & Fachriyah, N. (2018). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i1.1154>
- Lianto, N., & Kusuma, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 48–64.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2122–2148.
- Mayasari, D. (2011). *PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, ETIKA PROFESI, DAN PENGETAHUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KEKELIRUAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT OLEH AUDITOR*.
- Mohamad-Nor, M. N., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84.
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Putri, A. N. I., & Januarti, I. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP



-
- AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–10.
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–10.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Senjaya, K., & Suprasto H., B. (2016). Tingkat Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2013–2040.
- Subekti, I. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 7(1), 991–1002.
- Suparsada, N. P. Y., & Putri, I. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1082–1111. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Wijaya, A. T. (2012). *PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. http://eprints.undip.ac.id/35700/1/Jurnal_Aditya_T.W._C2C309003.pdf